

BAB 4

PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

A. Kancan Penelitian

Pada awal revolusi, kelompok instruktur polisi yaitu RS Soekanto, Broto Moerdokoesoemo, Bustami Aman dan Djodjodirjo berusaha membangun kepolisian di Indonesia sehingga terwujud Sekolah Polisi Bagian Tinggi di Mertoyudan Magelang melalui pengesahan Menteri Dalam Negeri pada tanggal 17 Juni 1946 dan segera berganti nama menjadi Akademi Polisi yang peresmiannya dihadiri oleh Presiden Soekarno dan Wapres Mohammad Hatta. Saat itu Akademi Polisi Mertoyudan dilengkapi dengan dosen dan dewan guru besar antara lain Prof. Dr. Soepomo, Prof. Mr. Soenario Kolopaking, Sanjaya Widjaya, Prof Dr. Prijono dan Ki Hadjar Dewantara. pada akhir September 1946, akademi dipindahkan dari Magelang menuju ke Yogyakarta. Setelah pengakuan kedaulatan RI pada 27 Desember 1949, Akademi Polisi dipindahkan ke Jakarta seiring dengan perpindahan pusat pemerintahan dari Yogyakarta ke Jakarta dan namanya diubah menjadi Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) dengan Ketua Dewan Guru Besar dijabat oleh Prof. Mr. Djokosoetono, S.H.

Pada masa orde baru, dengan terealisasinya Komplek AKABRI Bagian Kepolisian, maka secara bertahap sejak awal tahun 1980 bertepatan dengan hari Bhayangkara ke 34, Akabri Bagian Kepolisian di Semarang diresmikan penggunaannya oleh Kapolri Jenderal Polisi Drs. Awaloedin Djamin, MPA dimana pada saat itu Gubernur Pendidikan Polri dijabat oleh Mayjen Pol R. Soetrasno. dengan Sprin Pangab Nomor : Sprin/07/IV/1984 tanggal 17 juni 1984 tentang Perintah Serah Terima Pengalihan Akabri Bagian Kepolisian berubah

nama dan statusnya menjadi Pendidikan Polri yang berada langsung dibawah Kapolri sesuai dengan Skep Kapolri No.Pol : skep/36/I/1985 tanggal 24 Januari 1985. Dengan dikeluarkannya skep Kapolri No.Pol : Skep/389/IV/1999 tanggal 9 April 1999 tentang Pendidikan Polri Mandiri. maka sejak tanggal 10 April 1999, Pendidikan Polri dinyatakan terpisah dari Akmil, AAL dan AAU serta teknis administrasi juga lepas dari Mako Akademi TNI diikuti dengan perubahan logo Pendidikan Polri pada tanggal 24 Oktober 2003 yang diresmikan oleh Kapolri Jenderal Polisi Da'i Bachtiar.

Pendidikan Polri atau sering disingkat Pendidikan Polri adalah sebuah lembaga pendidikan untuk mencetak Perwira Polri. Pendidikan Polri adalah unsur pelaksana pendidikan pembentukan Perwira Polri yang berada di bawah Lemdiklat Polri (Lembaga Pendidikan dan Latihan Polri). Berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 21 Tahun 2010, Pendidikan Polri bertujuan menyelenggarakan pendidikan pembentukan Perwira Polri tingkat Akademi dan lama pendidikan adalah 4 tahun (8 Semester) dengan output pangkat Inspektur Polisi Dua (Ipda). Pendekatan pendidikan melalui metode pembelajaran, pelatihan dan pengasuhan. Pendidikan Polri tergabung sebagai anggota INTERPA (*International Association of Police Academies*) dari 36 negara anggota lainnya. Adapun visi dan misi Pendidikan Polri adalah sebagai berikut:

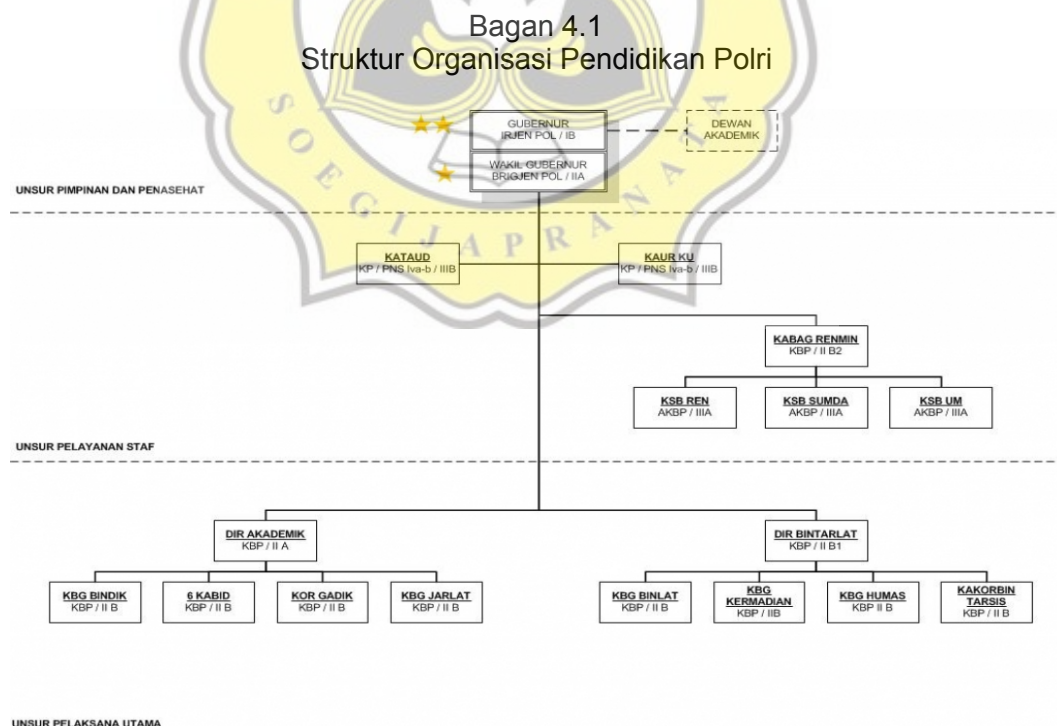
a. Visi

Pendidikan Polri menjadi lembaga pendidikan tinggi Polri yang menghasilkan perwira Polri Profesional, Cerdas, Bermoral, dan Modern yang berwawasan global dan berstandar internasional.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan pembentukan perwira Polri melalui kegiatan pengajaran, pelatihan dan pengasuhan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap tingkat pendidikan.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkait dengan bidang kepolisian.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat yang terkait dengan bidang kepolisian.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola institusi yang berorientasi kepada pelayanan prima dan berkembang menjadi pusat unggulan (*centre of excellent*).
- 5) Mengembangkan kerjasama dan jejaring kerja dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri.

Struktur organisasi Pendidikan Polri dapat dilihat pada bagan 4.1 berikut.



Terdapat empat tingkatan pada Taruna Pendidikan Polri, diantaranya sebagai berikut:

a. Tingkat 1/II

Tingkat 1 terdiri atas tingkat 1/I dan tingkat 1/II. Tingkat 1/I ditempuh pada akhir semester I selama 3 bulan sebanyak 22 SKS, sedangkan tingkat 1/II ditempuh pada semester II selama 6 bulan sebanyak 21 SKS.

b. Tingkat 2/II

Ditempuh selama 1 tahun / 2 semester (semester III dengan 20 SKS dan semester IV dengan 22 SKS)

c. Tingkat 3/III Brigadir Satu Taruna

Ditempuh selama 1 tahun / 2 semester (semester V dengan 21 SKS dan semester VI dengan 22 SKS)

d. Tingkat 4/IV Brigadir Taruna

Ditempuh selama 1 tahun / 2 semester (semester VII dengan 21 SKS dan semester VIII dengan 4 SKS)

Penelitian ini difokuskan pada Taruna Pendidikan Polri tingkat 3/III Brigadir Satu Taruna yang berjumlah 255 siswa yang terbagi atas 225 Taruna dan 30 Taruni. Profil lulusan taruna Akpol adalah mendapat gelar Sarjana Terapan Kepolisian (S.Tr.K) dan menjadi seorang perwira polisi yang profesional didalam tugas dan tanggung jawabnya yang diemban. Lulusan taruna Akpol akan menyandang pangkat Inspektur Polisi Dua (Ipda) dan dituntut untuk berkualifikasi sebagai Penyelidik dan Penyidik Polri, Pemimpin yang Berkarakter Melindungi, Mengayomi dan Melayani, Pemelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Serta Penegak hukum Yang Berkeadilan, Manajer Lini Terdepan dalam Pemecahan Masalah Masyarakat, serta Perwira Polri yang menjadi tauladan

dalam kesamaptaan yang prima, sehat dan cerdas secara spiritual, intelektual, dan emosional.

B. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data ini dilakukan dengan persiapan permohonan ijin penelitian dan penyusunan alat ukur.

1. Permohonan Ijin Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Taruna Pendidikan Polri. Sebelum mendapatkan surat ijin penelitian, peneliti melakukan pendekatan secara informal dengan pihak instansi terlebih dahulu. Setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian dari instansi tersebut, peneliti meminta surat pengantar dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan Nomor : 034/B.3.2/MS/XI/2020 bertanggal 20 November 2020 diajukan kepada pimpinan Pendidikan Polri. Selanjutnya peneliti diizinkan secara lisan untuk melakukan penelitian pada Taruna Pendidikan Polri.

2. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan tiga macam alat ukur yaitu Skala Perilaku Agresif, Skala Harga Diri dan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya. Peneliti menyusun skala tersebut diawali dengan menentukan indikator dari setiap skala. Aspek-aspek tersebut dibuat berdasar teori yang telah dibahas dalam landasan teori.

a. Skala Perilaku Agresif

Penyusunan Skala Perilaku Agresif berdasar dari dimensi-dimensi perilaku, yaitu frekuensi (*frequency*) dalam kaitannya dengan bentuk-bentuk

perilaku agresif adalah menyerang fisik, menyerang suatu objek, agresif secara verbal atau simbolis, serta pelanggaran terhadap hak milik orang lain. Skala Perilaku Agresif dikenakan kepada Taruna Pendidikan Polri. Skala Perilaku Agresif terdiri dari 24 *item*. Distribusi sebaran *item* sebagai berikut.

Tabel 4.01. Distribusi Sebaran *Item* Skala Perilaku Agresif

Dimensi-dimensi Perilaku	Bentuk Perilaku Agresif								Jumlah Item
	A		B		C		D		
	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	
Frekuensi (frequency)	1,9, 17	2,10, 18	3,11, 19	4,12, 20	5,13, 21	6,14, 22	7,15, 23	8,16, 24	24
Jumlah	3	3	3	3	3	3	3	3	24

Keterangan:

- A : Menyerang fisik
 B : Menyerang suatu objek
 C : Agresif secara verbal atau simbolis
 D : Pelanggaran terhadap hak milik orang lain
F : *Favourable*
UF : *Unfavourable*

b. Skala Harga Diri

Penyusunan Skala Harga Diri berdasar dari dimensi-dimensi harga diri, yaitu kompetensi diri, penerimaan diri, dan keberhargaan. Skala Regulasi Diri terdiri dari 18 *item*. Distribusi sebaran *item* Skala Harga Diri sebagai berikut :

Tabel 4.02. Distribusi Sebaran *Item* Skala Harga Diri

No.	Dimensi-dimensi Harga Diri	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Kompetensi diri	1,7,13	6,12,18	6
2.	Penerimaan diri	5,11,17	2,8,14	6
3.	Keberhargaan	3,9,15	4,10,16	6
Jumlah		9	9	18

c. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Penyusunan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya berdasar dari jenis dukungan sosial, meliputi kerekatan emosional (*emotional attachment*), integrasi sosial (*social integration*), adanya pengakuan (*reassurance of worth*), ketergantungan yang dapat diandalkan (*reliable reliance*), bimbingan (*guidance*), dan kesempatan untuk mengasuh (*opportunity for nurturance*). Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya terdiri dari 24 *item*. Distribusi sebaran *item* sebagai berikut :

Tabel 4.03. Distribusi Sebaran *Item* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Aspek-aspek Dukungan Sosial	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Kerekatan emosional (<i>emotional attachment</i>)	1,13	12,24	4
2.	Integrasi sosial (<i>social integration</i>)	11,23	2,14	4
3.	Adanya pengakuan (<i>reassurance of worth</i>)	3,15	10,22	4
4.	Ketergantungan yang dapat diandalkan (<i>reliable reliance</i>)	9,21	4,16	4
5.	Bimbingan (<i>guidance</i>)	5,17	8,20	4
6.	Kesempatan untuk mengasuh (<i>opportunity for nurturance</i>)	7,19	6,18	4
Jumlah		12	12	24

C. Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Taruna Pendidikan Polri pada tanggal 21 November 2020 sampai dengan 15 Desember 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *random quota sampling*. *Quota sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sampel yang mendasar pada ciri-ciri tertentu hingga jumlah kuota yang diinginkan tercapai. Penelitian ini

menetapkan jumlah kuota yang akan digunakan sebesar 50% dari jumlah keseluruhan Taruna Pendidikan Polri yang berjumlah 225 orang. Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 112 responden.

Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan melalui *google form*. Hal tersebut dikarenakan selama masa pandemi *Covid-19*, Taruna Pendidikan Polri tidak melaksanakan pendidikan di Lemdik, melainkan kembali ke rumah masing-masing. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan meminta bantuan kepada masing-masing Kepala Tingkat untuk dapat membagikan skala yang telah diinput ke dalam *google form* kepada masing-masing siswa melalui *WhatsApp Group*. Peneliti sebelumnya menyampaikan kepada masing-masing Kepala Tingkat mengenai petunjuk pengisian skala dan dapat menyampaikannya kepada masing-masing Taruna Pendidikan Polri dan apabila terdapat pernyataan yang tidak dimengerti, diperkenankan untuk bertanya.

Pelaksanaan penelitian berjalan lancar dengan adanya kerja sama yang baik dari masing-masing Taruna Pendidikan Polri dengan mengirimkan skala yang telah terisi kepada peneliti. Peneliti kemudian memastikan tidak ada pernyataan yang terlewatkan. Setelah skala terkumpul peneliti melakukan skoring dan uji validitas dan reliabilitas ketiga skala tersebut.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Agresif

Uji validitas pertama-tama diuji melalui validitas isi dengan menggunakan *expert judgement*, yaitu oleh pembimbing. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas dengan uji *Product Moment* dengan menggunakan SPSS. Hasil uji validitas Skala Perilaku Agresif yang terdiri

dari 24 *item* diperoleh 22 *item* yang valid dengan standard 0,300 sehingga sebanyak 2 *item* dinyatakan gugur. Hasil uji reliabilitas diperoleh *Alpha Cronbach* sebesar 0,868. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C. Sebaran *item* valid dan gugur Skala Perilaku Agresif dapat dilihat pada tabel 4.04.

Tabel 4.04. Sebaran *Item* Valid dan Gugur Skala Perilaku Agresif

Dimensi- dimensi Perilaku	Bentuk Perilaku Agresif								Jumlah <i>Item</i>	
	A		B		C		D			
	<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	Valid	Gugur
Frekuensi (<i>frequency</i>)	1,9, 17	2,10, 18	3,11*, ,19	4,12, 20	5,13, 21	6,14, 22	7,15, 23*	8,16, 24	22	2
Jumlah	3	3	3	3	3	3	3	3	24	

Keterangan :
Tanda (*) : *Item* Gugur

b. Validitas dan Reliabilitas Skala Harga Diri

Uji validitas pertama-tama diuji melalui validitas isi dengan menggunakan *expert judgement*, yaitu oleh pembimbing. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas dengan uji *Product Moment* dengan menggunakan SPSS. Hasil uji validitas Skala Harga Diri yang terdiri dari 18 *item* diperoleh 15 *item* yang valid dengan standard 0,3 sehingga sebanyak 3 *item* yang dinyatakan gugur. Hasil uji reliabilitas diperoleh *Alpha Cronbach* sebesar 0,902. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C. Sebaran *item* valid dan gugur Skala Harga Diri dapat dilihat pada tabel 4.05.

Tabel 4.05. Sebaran *Item* Valid dan Gugur Skala Harga Diri

No.	Dimensi-dimensi Harga Diri	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Valid	Gugur
1.	Kompetensi diri	1,7*,13	6,12,18	5	1
2.	Penerimaan diri	5,11*,17	2,8,14	5	1
3.	Keberhargaan	3,9,15*	4,10,16	5	1
Jumlah		9	9	15	3

Keterangan : Tanda (*) : *Item* Gugur

c. Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Uji validitas pertama-tama diuji melalui validitas isi dengan menggunakan *expert judgement*, yaitu oleh pembimbing. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas dengan uji *Product Moment* dengan menggunakan SPSS. Hasil uji validitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya yang terdiri dari 24 *item* diperoleh 21 *item* yang valid dengan standard 0,3 sehingga sebanyak 3 *item* yang dinyatakan gugur. Hasil uji reliabilitas diperoleh *Alpha Cronbach* sebesar 0,887. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C. Sebaran *item* valid dan gugur Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dapat dilihat pada tabel 4.06.

Tabel 4.06. Sebaran *Item* Valid dan Gugur Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Aspek-aspek Dukungan Sosial	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>	
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Valid	Gugur
1.	Kerekatan emosional (<i>emotional attachment</i>)	1,13	12,24	4	-
2.	Integrasi sosial (<i>social integration</i>)	11,23	2,14	4	-
3.	Adanya pengakuan (<i>reassurance of worth</i>)	3,15	10,22	4	-
4.	Ketergantungan yang dapat diandalkan (<i>reliable reliance</i>)	9*,21	4*,16	4	2
5.	Bimbingan (<i>guidance</i>)	5,17	8*,20	4	1
6.	Kesempatan untuk mengasuh (<i>opportunity for nurturance</i>)	7,19	6,18	4	-
Jumlah		12	12	21	3

Keterangan : Tanda (*) : *Item* Gugur